



Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al-qur'an siswa kelas v di sekolah dasar

Sindy Umroh Atus Solekha ^{a,1,*}, Suyatno ^{a,2}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia;

¹ sindy1700005207@webmail.uad.ac.id; ² suyatno@pgsd.uad.ac.id;

*Correspondent Author

Received: 6/10/2021

Revised: 28/12/2022

Accepted: 18/01/2022

KATAKUNCI

Pendidikan Karakter
Pembiasaan Membaca Al
Qur'an
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan sarana yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik karena perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan tahap penting dalam proses terbentuknya karakter. Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di SD Muhammadiyah Dadapan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Dadapan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam program tersebut yaitu: 1) Perencanaan yang terdiri dari proses menyiapkan administrasi, penguatan guru, daftar hadir, kartu membaca Al-Qur'an, iqro' besar, dan iqro' cadangan serta gurumelakukan tes baca iqro'/Al-Qur'an dan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. 2) Pelaksanaan terdapat beberapa tahapan yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. 3) Faktor pendukung terdiri dari guru yang profesional dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan orang tua, kesadaran peserta didik, dan banyaknya peserta didik.

Implementation of character education through the habit of reading the al qur'an for fifth grade students in elementary school

KEYWORDS

Character building
Habituation of Reading the
Qur'an
Primary school

Learning in elementary schools is the right means in shaping the character of students because the development of elementary school-age children is an important stage in the process of character formation. The habit of reading the Qur'an is one of the flagship programs at SD Muhammadiyah Dadapan in instilling character in students. This study aims to describe the implementation of character education through the habit of reading the Qur'an in SD Muhammadiyah Dadapan. This research is included in qualitative research. The data collection technique of this research is in the form of interviews and documentation. Testing the validity of the data in this study is by using triangulation techniques. The results of the study indicate that there are several stages in the program, namely: 1) Planning which consists of the process of preparing administration,

strengthening teachers, attendance lists, Al-Qur'an reading cards, large iqro', and reserve iqro' and the teacher conducting an iqro' reading test. Al-Qur'an and grouping according to the ability of students. 2) Implementation there are several stages, namely introduction, implementation, and closing. 3) Supporting factors consist of professional teachers and adequate facilities. The inhibiting factors are the lack of parental support, student awareness, and the number of students.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan yaitu tangga utama berdirinya negara yang kokoh, dengan jalan pendidikan negara menciptakan penerus yang cakap dan pandai baik dalam ilmu pengetahuan (IPTEK) maupun iman dan taqwa (IMTAQ). Seluruh peserta didik memegang kewajiban perihal yang sama persis dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan tindakan penting dalam meningkatkan penerus negara demi pertumbuhan intelektual peserta didik. Pertumbuhan intelektual tersebut akan menjadikam sikap kepribadian atau karakter anak terbentuk dengan baik (Awaliah et al., 2021). Terlihat dengan nyata bahwa pendidikan karakter menumbuhkan harapan dan keyakinan khususnya bagi kehidupan sekolah, bukan saja pada ranah kognitif tapi juga ranah psikomotor (Nuraini & Jannah, 2021). Pendidikan yaitu tempat atau wadah untuk membentuk karakter seseorang terutama untuk anak didik. Pembentukan karakter yang tepat untuk anak didik juga akan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan bangsa, karena dengan adanya karakter yang kuat dalam jiwa anak didik akan menjadi bekal nantinya dalam menghadapi perkembangan zaman (Sujana, 2019). Nilai utama pendidikan karakter adalah religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Nilai-nilai ini akan diterapkan dan dilaksanakan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan dilaksanakan disemua kehidupan di sekolah dan di masyarakat agar peserta didik dapat memahami karakter apa saja yang harus dimiliki (Purwandari et al., 2018).

Pendidikan agama termasuk pendidikan yang penting juga untuk diterapkan atau dipelajari oleh semua orang. Pendidikan agama memiliki kerjasama cukup global dalam menanamkan nilai-nilai intelektual dan menjadi utama dalam pembelajaran. Dalam pendidikan agama salah satu pelajarannya adalah melafalkan Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an harus diterapkan sejak usia dini, dibimbing oleh kedua orang tua untuk mengenalkan huruf Al-Qur'an selanjutnya dibimbing oleh guru mengaji serta jenjang pendidikan, dengan begitu pendidikan Al-Qur'an sudah ditanamkan dengan baik (Rukmayanti, 2019).

Dikalangan pelajar mengenai perilaku dan sikap masih di ambang keminiman, perilaku pelajar indonesia tidak mencerminkan sebagai pelajar yang telah berpendidikan. Kebiasaan berbicara kasar ditempat umum menjadikan hal yang wajar untuk dilakukan. Kejahatan kepada teman yang biasanya disebut dengan bulliying masih dilakukan hingga saat ini dikarenakan perbedaan materi (keuangan) atau fisik. Kemrosotan moral dikalangan pelajar berperilaku yang tidak beretika. Begitupun merokok adalah budaya pelajar yang tidak mencerminkan seorang pelajar yang baik. Kebanyakan pelajar indonesia masih belum memiliki jiwa empati, toleransi, dan kepribadian yang baik. Nilai-nilai pendidikan sudah tidak dianggap lagi bahkan sudah diabaikan (Julaeha, 2019). Rendahnya akhlak pada kalangan remaja masih menjadi permasalahan pendidikan di indonesia seperti halnya dengan pergaulan bebas dan kurangnya sikap hormat kepada guru serta tawuran antar pelajar (Sholihah & Maulida, 2020).

Dari permasalahan tersebut maka pendidikan karakter sangat penting diterapkan karena menanamkan pendidikan karakter pada anak adalah menjauhkan anak dari tindakan yang menjerumuskan kepada perihal yang tidak baik, menciptakan anak memiliki kepribadian yang baik, anak memiliki rasa empati dan rasional yang tinggi terhadap manusia, menghormati dan menghargai terhadap ras, suku, dan bangsa (Silahuddin, 2017). Apabila karakter anak sudah menumbuhkan karakter yang baik maka tumbuh jiwa yang positif, sehat, dan tangguh yang kemudian akan berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan yang membuat lingkungan sekitar mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang positif juga. Pendidikan karakter dapat ditanamkan ditempat bermain anak-anak bukan hanya di lingkungan keluarga akan tetapi di lingkungan sekolah juga (Laksana, 2021).

Penanaman karakter dapat diterapkan dengan cara yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah membaca ayat suci Al-Qur'an dan termasuk ibadah yang akan mendapatkan pahala oleh allah kepada pembacanya jika membacanya dengan menggunakan tajwid yang benar. Dikarenakan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu berdzikir kepada Allah SWT (Hartono, 2020). Keutamaan membaca Al-Qur'an dalam karakter manusia adalah membantu mengembangkan potensi sikap anak baik dari pengetahuan, keterampilan dibidang keagamaan. Dapat mengembangkan perilaku sosial sesuai tuntunan agama. Dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tepat. Maka dengan ini diharapkan kepada orang tua untuk membekali anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Agar anak lebih mudah dibentuk karakternya karena sudah terbiasa melakukan hal-hal positif dikehidupan sehari-harinya (Susanto, 2017).

Salah satu sekolah yang berupaya menanamkan karakter melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah SD Muhammadiyah Dadapan. Hal tersebut dikarenakan sekolah tersebut menginginkan peserta didik memiliki karakter yang bagus dan berakhlakul islamiyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 31 Desember 2020 ditemukan bahwa karakter peserta didik sudah terbentuk dengan bagus, seperti halnya dengan peserta didik yang memiliki jiwa kereligiusan, bersikap baik dengan teman maupun guru, dan berakhlak mulia yang tinggi serta kemandirian yang sudah melekat pada peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an atau iqro' sudah dilaksanakan cukup lama. Dibuktikannya telah mendapatkan banyak piagam setiap tahunnya baik itu MTQ (Musabaqah Tilawah Qur'an) dan lainnya serta ada kegiatan wisudawan tahfidz Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data beberapa diantaranya yaitu wawancara yang dilakukan secara tatap muka, wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas 5 serta wawancara peserta didik kelas 5 secara daring, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan datanya, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori milik Miles dan Huberman (Sugiyono, 246 dalam; Pratiwi, 2017) yang terdapat 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan/verifikasi. Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di SD Muhammadiyah Dadapan dengan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 1 guru kelas atas (kelas 5), serta peserta didik kelas 5. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari bulan Juli 2021 hingga Agustus tahun 2021.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V disekolah dasar SD Muhammadiyah Dadapan, bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V disekolah dasar SD Muhammadiyah Dadapan, dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V disekolah dasar SD Muhammadiyah Dadapan. Data yang didapatkan yaitu : 1) Hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas 5 yang dilakukan secara tatap muka, 2) Wawancara kepada peserta didik kelas 5 dilakukan dengan cara via *zoom meeting*, 3) Dokumentasi. Berdasarkan fokus kajian dalam penelitian ini antara lain; 1) Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V disekolah dasar SD Muhammadiyah Dadapan, 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V

disekolah dasar SD Muhammadiyah Dadapan, 3) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V disekolah dasar SD Muhammadiyah Dadapan.

a. Perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V disekolah dasar SD Muhammadiyah Dadapan

Tahap perencanaan dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu tahapan dimana kepala sekolah dan guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Penyusunan perangkat program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, berfungsi agar dalam penyampain materi lebih terarah selain itu nilai karakter juga harus disisipkan pada saat membuat perencanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an agar nilai karakter yang akan ditanamkan hari itu tersampaikan, hal tersebut disampaikan oleh Data 1 selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Dadapan. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi persiapan kepala sekolah sebelum memulai program pembiasaan membaca Al-Qur'an, kepala sekolah mempersiapkan administrasi, penguatan guru, daftar hadir, kartu membaca Al-Qur'an, iqro' besar, dan iqro' cadangan. Perangkat tersebut di serahkan kepada guru disaat pembiasaan membaca Al-Qur'an dimulai” (Wawancara 12 Juli 2021).

Mengenai persiapan yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Dadapan, Data 2, selaku guru pembimbing membaca Al-Qur'an kelas 5 di SD Muhammadiyah Dadapan, beliau mengatakan:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum program pembiasaan membaca Al-Qur'an dimulai adalah melakukan tes baca iqro'/Al-Qur'an dan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan peserta didik” (Wawancara 14 Juli 2021).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa program pembiasaan membaca Al-Qur'an perlu adanya persiapan dilakukan dan data-data yang perlu dibuat. SD Muhammadiyah Dadapan tidak lupa untuk memasukan nilai-nilai pendidikan karakter yang mencerminkan prilaku dan kepribadian manusia yang beretika baik seperti melakukan pembiasaan yang baik, religius, tanggung jawab, nasionalis, sosial dan lain-lainnya. Hal ini disampaikan oleh Data 1 selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Dadapan, beliau mengatakan bahwa: “Nilai karakternya adalah religius, nasionalis, sosial, dan tanggung jawab” (Wawancara 12 Juli 2021). Selaras dengan pernyataan Data 2, selaku guru pembimbing membaca Al-Qur'an kelas 5, beliau mengatakan bahwa : “Nilai karakter yang disisipkan dalam membaca Al-Qur'an ialah seperti religius, berprilaku sopan, memperhatikan, dan tanggung jawab” (Wawancara 14 Juli 2021).

b. pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V disekolah dasar SD Muhammadiyah Dadapan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dimulai. Pada tahap ini terdiri dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup sebagai berikut.

1) Tahap Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Dadapan. Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru SD Muhammadiyah Dadapan adalah memberikan salam dan berdoa, seperti yang dikatakan oleh Data 2 sebagai guru pembimbing kelas 5, beliau mengatakan bahwa:

"Mengkondisikan peserta didik, setelah itu melakukan salam dan berdo'a" (Wawancara 14 Juli 2021). Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Data 1 selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Dadapan, beliau mengatakan bahwa:

"Kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan salam, berdo'a dan memberikan sedikit motivasi" (Wawancara 12 Juli 2021).

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara tatap muka. Pada proses ini guru lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik maka dari itu penerapan pendidikan karakter dapat lebih maksimal pada tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan, Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang mencerminkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ibu kepala sekolah SD Muhammadiyah Dadapan yaitu Data 1, beliau mengatakan bahwa: "Saya mengucapkan salam, duduk dengan rapi, dan berucap sopan" (Wawancara 12 Juli 2021).

Selaras dengan yang dikatakan oleh Data 2, selaku guru pembimbing membaca Al-Qur'an kelas 5, beliau mengatakan bahwa:

"Saya berpakaian dengan rapi, mengucapkan salam, memberikan arahan dengan baik kepada peserta didik dengan ucapan yang sopan" (Wawancara 14 Juli 2021).

Pada tahap pelaksanaan, Bapak/Ibu guru juga menggunakan media untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an. Media yang digunakan yaitu Al-Qur'an, iqro' besar dan iqro' klasikal. Serta Bapak/Ibu guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang membaca Al-Qur'an sudah sangat baik dan peserta didik yang melakukan tindakan terpuji.

3) Tahap Penutup

Tahap penutup adalah tahap atau kegiatan yang dilakukan sebelum mengakhiri membaca Al-Qur'annya. Bapak/Ibu guru menutup proses berlangsungnya kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Data 1, selaku kepala sekolah SD

Muhammadiyah Dadapan, beliau mengatakan bahwa: “Kegiatan penutup dilakukan dengan membaca do’a penutup dan memberikan motivasi kepada peserta didik” (Wawancara 12 Juli 2021). Selaras dengan yang dikatakan oleh Data 2, selaku guru pembimbing membaca Al-Qur’an kelas 5, beliau mengatakan bahwa: “Penutupan dilakukan dengan kondisi tetap, berdo’a, dan salam” (Wawancara 14 Juli 2021).

Penutupan dilakukan untuk mengakhiri kegiatan membaca Al-Qur’an yang sedang dilaksanakan.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam keterlaksanaan program adalah dari Bapak/Ibu guru yang selalu komitmen menjalankan tugasnya dalam rangka membimbing membaca Al-Qur’an dan fasilitas yang sangat memadai untuk peserta didik dan sangat tercukupi.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam keterlaksanaan program yaitu, kesadaran peserta didik yang kurang untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an dan dukungan orang tua yang kurang mensupport peserta didik untuk melakukan pembiasaan membaca Al-Qur’an dirumah maupun di sekolah dan banyaknya peserta didik yang perlu bimbingan.

2. Pembahasan

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an

Pada perencanaan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Dadapan, guru membuat administrasi, penguatan guru, daftar hadir, kartu membaca Al-Qur’an, iqro' besar, dan iqro' cadangan serta guru melakukan tes baca iqro'/Al-Qur’an dan mengelompokkan bertara dengan kemampuan peserta didik. Penyusunan perangkat program pembiasaan membaca Al-Qur’an ini, berfungsi agar dalam penyampain materi lebih terarah selain itu nilai karakter juga harus disisipkan pada saat membuat perencanaan program pembiasaan membaca Al-Qur’an agar nilai karakter yang akan ditanamkan hari itu tersampaikan. Nilai karakter yang disisipkan antara lain, religius, tanggung jawab, nasionalis, memperhatikan, dan sosial. Hal ini sejalan dengan (Sjarkawi, 2011) mengatakan bahwa pembentukan kepribadian yang baik perlu perencanaan terarah guna mewujudkan kepribadian seseorang yang mudah menyesuaikan diri dilingkungan sekitar. Pada proses perencanaan ini, Bapak/Ibu guru serta kepala sekolah melakukan pengamatan nilai karakter terhadap peserta didik dengan cara penilaian sikap peserta didik menggunakan huruf A (sangat baik), B (baik), C (perlu bimbingan, dan D (perlu dampingan dan bimbingan). Pada tahap ini juga kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru apabila nilai karakter peserta didik tidak muncul seperti apa yang diinginkan yang dilakukan adalah guru pembimbing senantiasa

memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menjalankannya dengan baik, memotivasi untuk kompeten.

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan merupakan tahapan dimana proses kegiatan program membaca Al-Qur'an sedang berlangsung. Pada tahap ini, merupakan dilaksanakannya kegiatan membaca Al-Qur'an serta disisipkannya penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

1) Tahap Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Dadapan. Kegiatan awal yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru SD Muhammadiyah Dadapan adalah memberikan salam dan berdoa. Walaupun saat ini belajar mengajar dilakukan secara online, tetapi untuk kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an tetap terlaksanakan. Guru dan orang tua saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya untuk saling mengetahui karakter anak di sekolah maupun di rumah. Kajian terdahulu mengemukakan (Hasna, 2017), karakter pada hakikatnya dapat dilihat dari gerombolan kebiasaan yang terbentuk, apa yang kita pikirkan, kita rasakan dan yang kita lakukan dapat terlaksanakan. Dengan terbiasa melakukan perilaku atau kegiatan secara terus menerus dapat menciptakan sebuah karakter pada diri kita.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan ini guru lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik maka dari itu penerapan pendidikan karakter dapat lebih maksimal pada tahap pelaksanaan. Setiap hari SD Muhammadiyah Dadapan melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dihadiri oleh seluruh peserta didik. Kegiatan dilaksanakan dengan peserta didik dan guru pembimbingnya. Guru pembimbing mengkondisikan kegiatan tersebut mulai dari mengatur posisi peserta didik serta menjadi pembimbing membaca Al-Qur'an. Sama halnya yang dikatakan oleh penelitian sebelumnya (Ranam et al., 2021) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar memahami dan memperhatikan nilai-nilai karakter agar dapat diterapkan dan ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus di kehidupan sehari-hari. Guru pembimbing memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya membaca Al-Qur'an. Guru menggunakan beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an seperti halnya dengan cara individual atau klasikal. Kegiatan membaca Al-Qur'an

dimulai pukul 07.00 WIB di lingkungan kelas masing-masing peserta didik SD Muhammadiyah Dadapan. Dalam tahap pelaksanaan, Bapak/Ibu guru memberikan contoh yang mencerminkan perilaku karakter kepada anak didik. Seperti halnya dengan guru berucap sopan kepada peserta didik, duduk dengan rapi, menjelaskan dengan sangat jelas, dan mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an. Pembiasaan tidak hanya dilakukan dengan perintah, dilakukan juga dengan tindakan kita sebagai panutan untuk melakukan pembiasaan yang positif (Akbar, dalam: Rukmayanti, 2019). Bapak/Ibu guru juga menyediakan media dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an, iqro' besar, dan iqro' cadangan. Tidak lupa dengan pemberian penghargaan kepada peserta didik yang membaca Al-Qur'annya sudah sangat baik serta peserta didik yang memiliki perilaku terpuji. Pemberian penghargaan hanya diberikan kepada peserta didik yang sangat-sangat melitinkan kemampuan prestasi diatas peserta didik lainnya (Arikunto, dalam: Amir Juni, 2019). Dengan adanya penghargaan menjadikan peserta didik semangat dalam menjalankannya serta dapat menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik sehingga memunculkan nilai-nilai karakter tersebut disaat pelaksanaan. Seperti peserta didik yang menerapkan budaya sekolah 3S (salam, senyum, sapa), duduk dengan rapi, berucap sopan, saling menghargai dan menghormati, antusias membaca Al-Qur'an, nasionalisme, sosial dan sebagainya. Agar terlaksananya program membaca Al-Qur'an dengan lancar guru membuat lingkungan belajar yang kondusif dengan cara membuat suasana kelas yang menarik, menambahkan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam menjalankan kegiatan program membaca Al-Qur'an guna, memberikan tempat yang nyaman seperti diluar kelas atau dilingkungan luar kelas. Hal ini sejalan dengan (Hendri, 2017), yang mengatakan pengelolaan kelas adalah suatu tanggung jawab guru untuk mengelola kelas dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Tahap Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan proses membaca Al-Qur'an sudah selesai. Pada kegiatan penutup ini Bapak/Ibu guru SD Muhammadiyah Dadapan menutup proses berlangsungnya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara berdo'a penutup, sedikit memberikan motivasi, dan salam. Menurut Hasibuan (Sani, 2016), menyatakan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran inti. Bapak/Ibu guru dalam menilai kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan kesepakatan bersama dan menilai karakter peserta didik melakukan pengamatan dan dan berpedoman dengan kurikulum

sekolah. Bapak/Ibu guru mengatakan bahwa karakter peserta didik sudah mengalami perubahan sikap yang sangat baik setelah penanaman pendidikan karakter. Oleh karena itu warga sekolah SD Muhammadiyah Dadapan beranggapan penanaman pendidikan karakter merupakan perihal yang sangat penting ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Agar anak memiliki karakter yang baik dan sikap serta tindakan yang terarah, penanaman pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat (Khaironi, 2017); (Syamsurrijal, 2020).

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

- a) Guru yang professional, guru yang terdapat di SD Muhammadiyah Dadapan memiliki sikap profesional dalam membimbing peserta didik yang menjadikan anak didik lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru.
- b) Fasilitas yang memadai, yang guna mendukung program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah. Fasilitas tersebut berupa Al-Qur'an, Iqro' besar, Iqro' kecil, ruangan yang bersih, nyaman,
- c) Dukungan kepala sekolah, senantiasa mendukung penuh program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, program pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dan berkembang dengan baik. Serta guru dan peserta didik dapat menjalankan dengan seksama

2) Faktor Penghambat

- a) Kesadaran peserta didik yang kurang, kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca Al-Qur'an menyebabkan pelaksanaan membaca Al-Qur'an sedikit terhambat karena sulit untuk menyesuaikan peserta didik dengan yang lainnya.
- b) Kurangnya dukungan orang tua, program pembiasaan membaca Al-Qur'an diikuti oleh seluruh peserta didik, dengan begitu guru selalu berkomunikasi dengan orang tua guna menjadikan orang tua sebagai pendukung untuk peserta didik di rumah. Akan tetapi sebagian orang tua tidak menanggapi dengan serius akan pentingnya membaca Al-Qur'an, mereka menyerahkan semua kepada pihak sekolah sedangkan pihak sekolah memerlukan bantuan orang tua juga agar peserta didik memiliki motivasi untuk membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.
- c) Banyaknya peserta didik, SD Muhammadiyah Dadapan memiliki peserta didik yang lumayan banyak sehingga mengakibatkan guru kewalahan dalam

membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda setiap peserta didik, jadi pengelompokan bagian-bagian tidak bisa sama dengan kelompok lain.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa, 1) Perencanaan yang terdiri dari proses menyiapkan administrasi, penguatan guru, daftar hadir, kartu membaca Al-Qur'an, iqro' besar, dan iqro' cadangan serta guru melakukan tes baca iqro'/Al-Qur'an dan mengelompokan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Juga disisipkan nilai-nilai karakter pada saat membuat perencanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Nilai karakter yang disisipkan antara lain, religius, tanggung jawab, nasionalis, memperhatikan, dan sosial. Guru serta kepala sekolah melakukan pengamatan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dengan cara penilaian sikap peserta didik. Pada tahap ini juga kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru apabila nilai karakter peserta didik tidak muncul seperti apa yang diinginkan yang dilakukan adalah guru pembimbing senantiasa memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menjalankannya dengan baik, memotivasi untuk kompeten. 2) Pelaksanaan terdapat beberapa tahapan yaitu pendahuluan dengan memberikan salam dan berdoa. Pelaksanaan dengan memberikan contoh nilai-nilai karakter, menyediakan media, memunculkan nilai karakter, membuat suasana kelas yang kondusif, dan penutup dilakukan dengan doa penutup dan sedikit motivasi serta salam. Dan 3) Faktor pendukung terdiri dari guru yang profesional dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan orang tua, kesadaran peserta didik, dan banyaknya peserta didik.

Daftar Pustaka

- Awaliah, F. P., Dewi, & Anggraeni, D. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya meningkatkan moralitas anak. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22-29. <https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/93/31>
- Cloe, M., Steiner, V. J., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- Hartono, R. (2020). Kontribusi Pembiasaan Membaca Al Qur'an sebelum Pembelajaran dalam Upaya Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Ma'arif 5 Ponorog Tahun Pelajaran 2019/2020. In *Skripsi*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10013/>
- Hasna, U. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto. In *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (HOTS) Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI*, 5(1), 55-62. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.55-64>

- Hendri, N. (2017). Lingkungan Pembelajaran yang Produktif dan Kondusif. *E-Tech*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v7i2.107070>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Laurens, T., Batlolona, F. A., Batlolona, J. R., & Leasa, M. (2017). How does realistic mathematics education (RME) improve students' mathematics cognitive achievement? *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 569–578.
- Marlina, Y. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada Penjumlahan Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 40. 2(2), 80–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5739288>
- Nuraini, K., & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan. 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>
- Prayitno, S. H., & Faizah, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Materi FPB dan KPK bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 317–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/union.v7i3.5935>
- Purwandari, A. W., Normasari, F., & Asy'ari, H. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Penerbit Erlangga.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8192>
- Rukmayanti, D. (2019). Implementasi Program Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. In *Skripsi*.
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Setiawan, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 12–21. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p12-21>
- Shadiq, F., & Mustajab, N. A. (2010). Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP. In Daud, A., & Suharjana, A. (2010). *Modul matematika SMP program bermutu (Kajian kritis dalam pembelajaran matematika di SMP)*. Yogyakarta. PPPPTK Matematik. PPPPTK Matematika. [http://repositori.kemdikbud.go.id/14547/1/8.Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik di SMP.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/14547/1/8.Pembelajaran%20Matematika%20dengan%20Pendekatan%20Realistik%20di%20SMP.pdf)
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, 3(2), 18–41. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1705/1243>
- Siswanto, R. D., & Ratiningsih, R. P. (2020). Korelasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematis materi bangun ruang. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 96–103.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/anargya.v3i2.5197>

- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. PT Bumi Aksara.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susanto, A. (2017). Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 18–34. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5623/3816>
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>